Journal of Instructional and Development Researches
Homepage: https://www.journal.iel-educationorg/index.php/JIDeR
e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X

JIDeR, Vol. 6, No. 5, October 2026
© 2026 Journal of Instructional and Development Researches
Page: 913-922

Hubungan Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 MINU Waru 1 Sidoarjo

***Muhammad Eka, Raden Syaifuddin, Ali Gufron**
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia
*Email: muhammadekafardyansyah@gmail.com (Corresponding Author)

DOI: https://doi.org/10.53621/bpn7rr11

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 17 September 2026
Revisi Akhir: 3 November 2026
Disetujui: 4 November 2026
Terbit: 9 November 2026

Kata Kunci:
Dukungan orang tua;
Lingkungan belajar;
Minat belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, minat belajar siswa sering dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar diri siswa, terutama dukungan keluarga dan kondisi lingkungan belajar yang mereka alami setiap hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan minat belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam membentuk minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

PENDAHULUAN

Minat belajar berperan sebagai pendorong internal yang membuat siswa lebih fokus, tekun, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.(SusiloHadi, 2025) Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan keinginan kuat untuk memahami materi. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering ditandai dengan sikap pasif, kurang perhatian, mudah bosan, dan hasil belajar yang kurang optimal (Susanti, 2024)

Permasalahan yang sering ditemui di sekolah dasar adalah masih adanya siswa yang menunjukkan minat belajar rendah (Rosa, 2022) Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, kondisi ini dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran, rendahnya motivasi mengerjakan tugas, serta kecenderungan mudah terdistraksi oleh hal lain. Fenomena tersebut tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Muliani, 2022) Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kesiapan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta suasana sosial di sekitar siswa. Di antara faktor eksternal tersebut, dukungan orang tua dan lingkungan belajar merupakan dua unsur yang sering dianggap memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Utami et al., 2024)

Dukungan orang tua menjadi aspek penting karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua berperan dalam membentuk kebiasaan belajar, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana rumah yang

kondusif. Ketika orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, siswa cenderung merasa diperhatikan dan didorong untuk belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat membuat siswa merasa belajar bukan hal yang penting sehingga minat belajarnya menurun (E. Sari, 2022) Dalam praktiknya, dukungan orang tua dapat berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, penghargaan atas prestasi, maupun komunikasi yang baik terkait kegiatan sekolah. Selain dukungan orang tua, lingkungan belajar juga memiliki peran penting (Lathifah, 2024) Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup kondisi fisik, suasana sosial, hubungan dengan teman sebaya, serta ketersediaan sarana belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung akan membuat siswa merasa betah mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif, misalnya kelas yang bising, fasilitas terbatas, atau hubungan sosial yang kurang harmonis, dapat menghambat minat belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang positif perlu diciptakan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua (Hafza et al., 2023)

Berdasarkan pengamatan awal di MINU Waru 1 Sidoarjo, ditemukan bahwa minat belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, namun sebagian lainnya menunjukkan tanda-tanda kurang berminat, seperti tidak fokus, jarang bertanya, dan kurang bersemangat saat mengerjakan tugas (Sri Wahyuni, 2024) Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah tersebut (Saputro et al., 2025) Dugaan awal mengarah pada perbedaan tingkat dukungan orang tua serta kondisi lingkungan belajar yang dialami siswa. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan (Mubin et al., 2023)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa; (2) mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa; dan (3) mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan belajar secara simultan terhadap minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Tujuan tersebut dirumuskan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Mubin et al., 2023)

Secara teoritis, konsep minat belajar berkaitan dengan kecenderungan perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Minat belajar bukan sekadar rasa suka, melainkan juga melibatkan perhatian, keterlibatan, serta keinginan untuk terus belajar. Teori psikologi pendidikan menyatakan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan perilaku seseorang pada suatu aktivitas tertentu (Tanjung & Namora, 2022) Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dukungan orang tua dalam kajian pendidikan sering dikaitkan dengan teori ekologi perkembangan yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya (Made et al., 2024) Orang tua sebagai bagian dari lingkungan terdekat memiliki peran langsung dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar anak. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, maupun dukungan informasional. Dukungan emosional mencakup perhatian dan kasih sayang, dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar, sedangkan dukungan informasional berupa arahan dan bimbingan dalam belajar (Khaq, 2019) Sementara itu, lingkungan belajar dalam perspektif teori pendidikan dipahami sebagai segala kondisi di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Lingkungan belajar meliputi aspek fisik seperti pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan ruang; aspek sosial seperti hubungan dengan teman dan guru; serta aspek psikologis seperti rasa aman dan suasana yang mendukung. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa, sehingga minat belajar pun meningkat (Hanaris, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar. Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik berbeda, sehingga hasil penelitian di satu tempat belum tentu sama di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada

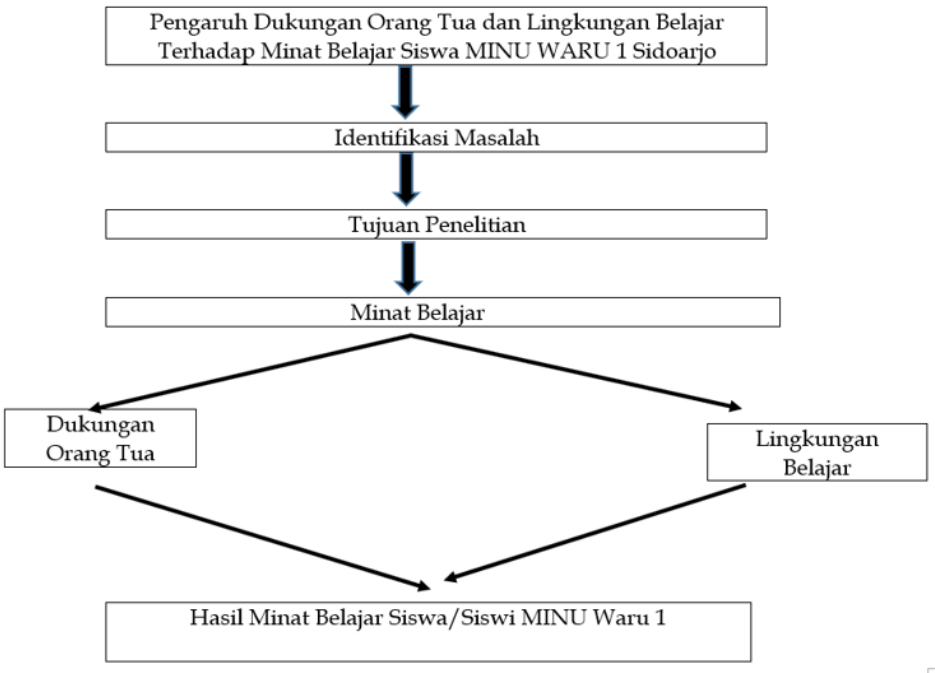
konteks sekolah tertentu tetap diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan memperhatikan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa dan dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal, terutama dukungan orang tua dan lingkungan belajar (Munali & Alifah, 2026) Namun, tingkat pengaruh kedua faktor tersebut pada setiap sekolah dapat berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan dasar serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Jannah Miftahul, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain *cross-sectional*. Menurut Arikunto, penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Arikunto, 2010)

Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan desain *cross-sectional* berarti data dikumpulkan pada satu waktu tertentu (Ilmaknun & Ulfah, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV MINU Waru 1 Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan statistik masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta hubungan keduanya secara simultan (M. Sari et al., 2023) Hasil analisis digunakan untuk mengetahui arah, signifikansi, dan kemampuan prediksi variabel dukungan orang tua serta lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa (Mulyani, 2023)

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan serta pengaruh antara variabel dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa secara terukur dan objektif (Putri & Ahmadi, 2023) Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan model analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu dukungan orang tua (X_1) dan lingkungan belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu minat belajar siswa (Y). Penelitian dilakukan secara cross-sectional, artinya pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa perlakuan eksperimen.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4c MINU Waru 1 Sidoarjo pada tahun ajaran 2026/2027. Populasi dipilih karena seluruh siswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai subjek yang mengalami proses belajar di lingkungan sekolah dan keluarga. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel ditentukan bagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik ini digunakan agar sampel mewakili seluruh populasi secara seimbang dan mengurangi bias pemilihan responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus penentuan sampel kuantitatif dengan tingkat kesalahan tertentu sehingga diperoleh jumlah responden yang representatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Angket digunakan untuk mengukur tingkat dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, dan minat belajar siswa. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban bertingkat, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel yang diperoleh dari kajian teori. Kedua, penyusunan butir pernyataan sesuai indikator. Ketiga, uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian butir dengan konsep yang diukur. Keempat, uji validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan angket kepada responden di luar sampel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment. Butir yang memiliki koefisien korelasi di atas nilai r tabel dinyatakan valid. Kelima, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi internal butir pernyataan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Selain angket, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi, seperti data jumlah siswa, profil sekolah, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data deskriptif serta memperkuat hasil analisis.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, persentase, dan kategori skor. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Tahap ketiga adalah analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh parsial diuji menggunakan uji t, sedangkan pengaruh simultan diuji menggunakan uji F. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Test of Normality Unstandardized Residual

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10147871
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809
a. Test distribution is Normal.		

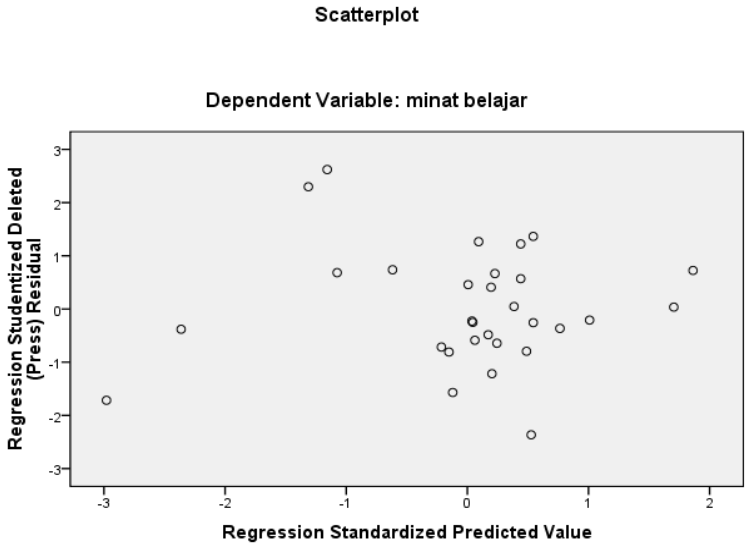
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada residual regresi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,809 yang jauh lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Artinya, model regresi yang digunakan sudah sesuai dan layak untuk dianalisis. Dan dapat dilanjutkan untuk uji asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.974	2.868		1.037	.309		
	dukungan orangtua	.336	.147	.424	2.288	.030	.222	4.508
	lingkungan belajar	.483	.181	.495	2.672	.013	.222	4.508

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan tabel output diatas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF, jika ketika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,01. Maka tidak terjadi multikolinearitas. Output diatas dapat diinterpretasikan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai harga dari VIF 4,508 dibawah 10. Dan nlai tolerance 0,222 diatas 0,1. Maka tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan output Scatterplot tersebut menunjukkan hubungan antara *Regression Standardized Predicted Value* (nilai prediksi terstandarisasi) dengan *Regression Studentized Deleted (Press) Residual* (residual terstandarisasi). Dari tampilan grafik, titik-titik residual tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 4. Uji Analisis regresi linear berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.891[a]**	**.795**	**.779**	**3.21430**

a. Predictors: (Constant), lingkungan belajar, dukungan orangtua

b. Dependent Variable: minat belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.974	2.868		1.037	.309		
	dukungan orangtua	.336	.147	.424	2.288	.030	.222	4.508
	lingkungan belajar	.483	.181	.495	2.672	.013	.222	4.508

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,891 yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,795 mengindikasikan bahwa 79,5% variasi dalam minat belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki nilai signifikansi 0,030 dan lingkungan belajar memiliki nilai signifikansi 0,013, yang berarti keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa karena nilai Sig. < 0,05. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 2{,}974 + 0{,}336X_1 + 0{,}483X_2$, yang mengandung makna bahwa setiap peningkatan dukungan orang tua dan lingkungan belajar akan diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa. Di antara kedua variabel tersebut, lingkungan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua seperti memberi perhatian, motivasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Secara teoritis, kondisi tersebut terjadi karena dukungan orang tua memperkuat motivasi internal anak, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membentuk kebiasaan belajar yang konsisten.(Firdaus et al., 2025) Dengan kata lain, ketika siswa merasa didukung secara emosional dan akademik, mereka cenderung memandang belajar sebagai aktivitas yang penting dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar.(Selviana, 2026) Lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta memiliki interaksi sosial yang baik membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat dalam pembelajaran. Faktor fisik seperti pencahayaan, kebersihan, dan ketersediaan fasilitas mendukung kenyamanan belajar, sedangkan faktor sosial seperti hubungan dengan guru dan teman meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar

tidak hanya dipengaruhi faktor psikologis individu, tetapi juga kondisi lingkungan yang secara langsung dialami siswa saat belajar (Salsabila, 2024)

Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar siswa berkembang melalui dukungan sosial, penguatan, serta pengalaman belajar yang positif (Yandi et al., 2023) Dukungan orang tua berfungsi sebagai penguat eksternal yang meningkatkan keyakinan dan dorongan belajar, sementara lingkungan belajar yang kondusif menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kombinasi keduanya memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan ini juga ada keterkaitannya dengan teori belajar humanistik khususnya pandangan bahwa proses belajar akan optimal ketika kebutuhan emosional dan psikologis siswa terpenuhi. Dukungan orang tua memenuhi kebutuhan afeksi dan rasa aman, sedangkan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi kebutuhan psikologis untuk merasa diterima dan dihargai (Juhaeni, 2026) Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, siswa lebih mudah menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Di antara kedua variabel tersebut, lingkungan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat belajar siswa berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh. Dominannya lingkungan belajar dibandingkan dukungan orang tua dapat dipahami karena siswa lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung (Hasanudin, 2024) Lingkungan sekolah menjadi tempat siswa memperoleh pengalaman belajar sehari-hari melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta penggunaan fasilitas pembelajaran. Kondisi lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif dapat membantu siswa berkonsentrasi, meningkatkan partisipasi, serta menumbuhkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Kibtiyaningrum et al., 2026) Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa mudah terdistraksi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dukungan orang tua berperan dalam memberikan motivasi, perhatian, pendampingan, dan fasilitas belajar di rumah (Ujud et al., 2023) Meskipun demikian, pengaruh dukungan orang tua dapat berkaitan dengan kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, sedangkan lingkungan belajar sekolah berhubungan langsung dengan pengalaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kondisi lingkungan belajar yang dialami siswa secara langsung dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa variabel lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dalam penelitian ini (Arundyna, 2026) Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa dukungan orang tua kurang penting, sebab kedua faktor tetap berperan dalam mendukung perkembangan minat belajar siswa (Sinaga & Yunilisa, 2024)

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa secara bersama-sama sekaligus melihat arah hubungan antar variabel. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu digunakan uji t, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Kekuatan model dalam menjelaskan variasi minat belajar diukur melalui koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis dilakukan, data diuji melalui uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linier, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antara variabel bebas. Instrumen penelitian juga diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment untuk memastikan setiap butir angket mengukur variabel yang tepat, serta uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Seluruh rangkaian uji tersebut dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan layak dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Secara simultan, dukungan orang tua dan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap minat belajar dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan saling melengkapi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dukungan orang tua memperkuat kesiapan mental dan

motivasi siswa sebelum belajar, sedangkan lingkungan belajar memperkuat pengalaman belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi optimal yang mendorong siswa lebih aktif, fokus, dan antusias.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, jumlah sampel yang hanya melibatkan 30 siswa tergolong terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi siswa sekolah dasar secara lebih luas. Kedua, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MINU Waru 1 Sidoarjo, sehingga hasilnya mungkin berbeda apabila diterapkan pada sekolah dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda. Ketiga, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan hubungan antara dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan minat belajar pada saat data dikumpulkan, serta belum dapat menjelaskan perubahan minat belajar siswa dari waktu ke waktu atau memastikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan belajar dalam kaitannya dengan minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah, serta menggunakan desain penelitian yang memungkinkan pengamatan dalam jangka waktu tertentu agar hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam (Ritonga et al., 2022)

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa terbentuk melalui interaksi dua faktor eksternal utama, yaitu keluarga dan lingkungan belajar. Artinya, peningkatan minat belajar tidak cukup dilakukan hanya melalui perbaikan pembelajaran di sekolah atau hanya melalui perhatian keluarga saja, melainkan memerlukan sinergi keduanya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan hasil kerja bersama antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Amalia Salsabilla, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan orang tua dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV MINU Waru 1 Sidoarjo, baik secara parsial maupun simultan. Dukungan orang tua memperoleh nilai signifikansi 0,030, sedangkan lingkungan belajar sebesar 0,013, dengan lingkungan belajar memiliki pengaruh relatif lebih dominan berdasarkan nilai beta terstandarisasi sebesar 0,495 dibandingkan dukungan orang tua sebesar 0,424. Secara simultan, kedua variabel memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,795, yang berarti mampu menjelaskan 79,5% variasi minat belajar siswa, sementara 20,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Secara praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang nyaman dan interaksi positif, disertai keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan 30 responden dan menggunakan angket sebagai instrumen utama, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati serta kemungkinan subjektivitas jawaban responden tetap perlu diperhatikan. Selain itu, desain survei belum dapat memastikan hubungan sebab-akibat secara definitif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, mengombinasikan angket dengan wawancara serta observasi, dan mengkaji faktor lain, seperti motivasi intrinsik, metode mengajar guru, dan pengaruh teman sebaya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Salsabilla, D. D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *4*(6), 46–65. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3982

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.

Arundyna, K. (2026). Strategi dan Ketegasan Guru dalam Penegakan Disiplin Siswa di Tengah

Fenomena Kriminalisasi Profesi. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(3), 550–560. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.832

Firdaus, H. I., Fahmi, M., & Syah, J. (2025). Motivasi Belajar Siswa : Peran Kepuasan Belajar sebagai Mediasi Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, *14*(4), 62–63. https://doi.org/https://jurnaldidaktika.org

Hafza, A., Siregar, R. R., Ani, S., & Ginting, H. F. (2023). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa dengan Media Audio Visual. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA*, *9*(1), 82–88. https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3771

Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Hasanudin, A. (2024). Pengaruh Lingkuungan Sekolah dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Madrasah Aliyah Swasta Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 35–37. https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta) Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pendidikan …. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(1), 416–423. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401

Jannah Miftahul. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seroja*, *03*(03), 429–436. https://doi.org/http://jurnal.anfa.co.id

Juhaeni, S. (2026). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Immersive Technology : Systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.819

Khaq, A. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1), 21–23. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Kibtiyaningrum, L., Laila, A., & Budianto, A. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Match Up Berbasis Game untuk Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(3), 561–572. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.824

Lathifah. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 220–230.

Made, P., Pramana, A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 487–493. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875

Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *03*(03), 54–59. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 133–139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

Mulyani, M. D. (2023). Educational Psychology Journal. *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Pada Mahasiswa*, *2*(1), 43–48. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj

Munali, & Alifah, S. (2026). Menganalisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pengembangan Instrumen Tes dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(4), 587–603. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i4.811

Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital , Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(3), 446–455. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997

Ritonga, R. Y., Indah, P., Sari, W., & Azzikri, M. R. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar , Lingkungan Belajar , Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *01*(02), 80–87. https://doi.org/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/

Rosa, L. (2022). Pengaruh Teman Sebaya , Minat Belajar , dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, *19*(1), 61–73.

Salsabila, Y. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 813–827. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185

Saputro, I. W., Nurhidayati, I., & Alfarisi, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 5 Kerjo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kepemimpinan*, *10*(3), 966–975. https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.768

Sari, E. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 583–591. https://doi.org/https://jurnal.ulb.ac.id

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 10–16. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953

Selviana, N. (2026). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(4), 669–680. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v6i4.884

Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *04*(03), 1550–1560. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.

Sri Wahyuni. (2024). Pengaruh Keaktifan Belajar, Disiplin Belajar, Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonoi di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(4), 22–24. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Susanti, S. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *2*(2), 86–93.

SusiloHadi. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Belajar dan Metode Pengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 328–339.

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 20–24. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., & Saibi, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(02), 337–347. https://doi.org/https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *02*(04), 2071–2082. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v4i4

Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan SIber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1